YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5392

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DI SISWA KELAS V SD GMIT KUANINO 2

Improving Students' Analytical Skills Using the Cooperative Learning Model Type Group Investigation in Grade V Students at SD GMIT Kuanino 2

Tri Melinda Lonak[1], Maxsel Koro[2], Treesly Adoe[3]
Universitas Nusa Cendana
lonaktrimelinda@gmail.com; maxselkoro18@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 12, 2025	Mar 26, 2025	Apr 8, 2025	Apr 13, 2025

Abstract

This research aims to improve students' analytical skills using the Group Investigation type cooperative learning model in fifth grade students at SD GMIT Kuanino 2. The research method used is a qualitative and quantitative approach (Mix Method). Data collection techniques consisting of observation techniques and test techniques; The research subjects were 21 fifth grade students consisting of 12 male students and 9 female students using qualitative and quantitative data analysis techniques. This research was conducted at SD GMIT Kuanino 2, Kupang City, with the results of this research showing that there was an increase in results in cycle I to cycle II with the average value in cycle I (68.19%) increasing to (81.57%) in cycle II . Of the 21 students, 11 students (52.38%) completed it while 10 students (47.62%) did not complete it. Furthermore, in cycle II of 21 students, 18 students (85.71%) were declared complete, while 3 students (14.29%) did not complete. Based on the research

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

results above, it is concluded that the application of the Group Investigation Type Cooperative Learning Model can improve students' analytical skills.

Keywords: Group Investigation Learning Model, Learning, Analyzing Ability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di siswa kelas V SD GMIT Kuanino 2. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif *(Mix Method)*. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik observasi dan teknik tes; subjek penelitianya adalah 21 orang siswa kelas V yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD GMIT Kuanino 2 Kota Kupang, dengan hasil penelitian ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan hasil pada siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata siklus I (68,19%) meningkat menjadi (81,57%) pada silkus II. Dari 21 siswa, yang tuntas 11 siswa (52,38%) sedangkan yang tidak tuntas 10 siswa (47,62%). Selanjutnya, pada siklus II dari 21 siswa, dinyatakan tuntas berjumlah 18 siswa (85,71%) sedangkan yang tidak tuntas 3 siswa (14,29%). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan Kemampuan Menganalisis Siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Group Investigation, Pembelajaran, Kemampuan Menganalisis

PENDAHULUAN

Keterampilan analisis merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (Bos et al., 2022) yang terdiri dari aspek pencocokan informasi, mengklasifikasi, analisis masalah, generalisasi, spesifikasi (Marzano & Kendall, 2007). Keterampilan ini memungkinkan seorang untuk membedah informasi menjadi bagian-bagian kecil, mengidentifikasi hubungan dari bagian tersebut, menentukan bentuk atau struktur yang mendasarinya (Kosasih et al., 2022). Kemampuan ini signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Kumala et al., 2022). Dengan mengintegrasikan pemikiran analitis ke dalam kurikulum, pendidik dapat menumbuhkan lingkungan yang mendorong siswa untuk mengevaluasi, mensintesis, dan menerapkan pengetahuan secara efektif (Wagner et al., 2021). Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu didesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitisnya (Chairunnisa, 2022). Pendidik perlu merancang metodologi pengajaran yang inovatif serta mempersiapkan aktivitas belajar kolaboratif yang efektif bagi siswa untuk menemukan sendiri informasi yang ingin diketahui agar memungkinkan mereka untuk mengevaluasi informasi, mensintesis ide, dan memecahkan masalah secara baik (Evcim & Arslan, 2022). Pemilihan dan

penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang lebih meluas. Untuk siswa dapat berpikir analitis perlu dilakukan upaya perbaikan dengan memodifikasi kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang memungkinkan menjawab kelima aspek kemampuan berpikir analitis (Herlo et al., 2023).

Model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mencari informasi untuk merangsang kemampuan analitis adalah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (Lubis et al., 2021). Model pembelajaran ini menawarkan aktivitas kolaborasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak hanya aktif mencari informasi tetapi juga mampu untuk berkolaborasi dengan baik antara teman sejawat dan pendidik. Sifat interaktif dari Group Investigation model tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga mendorong mereka untuk mengartikulasikan pemikiran dan proses penalaran mereka, sehingga memperkuat kemampuan analisis mereka (Rosiani et al., 2020). Terlepas dari upaya tersebut, masih terdapat beberapa permasalah terkait dengan keterampilan ini khususnya pada wilayah-wilayah urban yang ada di Indonesia, masih banyak sekolah dasar yang belum mengimplementasikan pendekatan yang sistematis dalam mengajarkan keterampilan dan fakta, tanpa memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan menganalisisnya sendiri (Suroiha et al., 2022:516-523). Hal ini mengakibatkan siswa tidak terbiasa untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi informasi dan menarik kesimpulan. Joko (2023:186-202), Pembelajaran yang didominasi dengan aktivitas ceramah dan kurangnya keterlibatan siswa membuat kegiatan belajar mengajar menjadi bersifat satu arah sehingga siswa cenderung pasif dan menghambat siswa untuk berlatih menganalisis.

Hal serupa juga terjadi di wilayah Indonesia timur terkhususnya pada NTT. Masih banyak siswa yang belum mampu menumbuhkan kemampuan menganalisisnya, data menunjukkan pada siswa sekolah dasar di wilayah kota kupang, siswa kelas V SD GMIT Kuanino 2, kemampuan menganalisis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menyusun argumen yang logis, serta menghasilkan informasi baru dari proses generalisasi. Siswa cenderung bergantung pada informasi yang sudah ada tanpa berusaha mengeksplorasi dan mencari tahu lebih dalam atau berpikir analisis terhadap berbagai alternatif solusi. Upaya strategis guna mengatasi permasalahan tersebut yaitu salah satunya dengan

mendesain pembelajaran menggunakan model pembelajaran Group Investigation dan juga melakukan pengkajian secara komprehensif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penggunaan model kooperatif tipe GI yang dilakukan pada siswa adalah dengan memberikan topik yang perlu untuk diselidiki. Topik ini biasanya terbuka dan memerlukan analisis mendalam untuk menemukan informasi atau pemahaman yang lebih baik. (Cahyani et al., 2021: 519-927) proses ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi, mencari, dan memahami konteks dari topik penyelidikan, mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, kemudian menganalisis dan menemukan informasi baru dari topik penyelidikan tersebut. Siswa juga bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan hasil penyelidikan mereka. (Yampap & Bay, 2020: 59-66), proses diskusi ini penting untuk melatih siswa agar dapat menganalisis, karena mereka harus mengevaluasi berbagai pandangan dan argumen yang muncul selama diskusi, menyusun argumen logis, serta membandingkan dan mengontraskan informasi yang telah mereka kumpulkan sehingga melatih kemampuan menganalisis siswa secara lebih komprehensif.

Studi tentang keterampilan menganalisis sudah menjadi tren dalam lima tahun terakhir ini. Berbagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menganalisis telah terbukti signifikan. Dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis terutama kemampuan menganalisis di kalangan siswa sekolah dasar melibatkan berbagai model pedagogis masing-masing dengan pendekatan dan efektivitasnya yang unik Model Group Investigation, strategi pembelajaran kooperatif telah diidentifikasi sebagai salah satu yang sangan efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir analitis untuk siswa sekolah dasar (Auliyah et al., 2023; Dilla, 2023; Kwangmuang et al., 2024; Twiningsih et al., 2022). Namun masih sedikit penelitian yang mengkaji secara langsung dampak group investigation terhadap peningkatan keterampilan menganalisis siswa sekolah pada mata pelajaran IPS. Untuk itu penelitian ini akan mengkaji tentang dampak secara langsung penerapan group investigation terhadap keterampilan menganalisis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS dan menggalih tantangan dan hambatan dalam peningkatan keterampilan menganalisis siswa melalui group investigation.

Penelitian ini membawa wawasan baru terkait dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis khususnya kemampuan menganalisis siswa dalam mata pelajaran IPS menggunakan model group investigation dengan harapan dapat menjadi

kerangka acuan bagi guru di sekolah dalam meningkatkan keterampilan berpikir analisis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak penggunaan model GI dalam meningkatkan keterampilan menganisis siswa dan membuka wawasan pemahaman siswa menjadi lebih luas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi atau biasa disebut dengan *mixed method*, yaitu penggabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Creswell (Schoonenboom, 2024) mengemukakan bahwa metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang menghubungkan atau mengkombinasikan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan desain yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *sequential exploratory*. Pada desain ini data yang akan dikumpulkan terlebih dahulu adalah data kualitatif dan dianalisis kemudian yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif (Apriyanto & Herlina, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIT Kuanino 2 Kota Kupang, yang beralamat di Jl. John Amalo No.1 No 54, Nunleu, Kecamatan. Kota Raja, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIT Kuanino 2, berjumlah 21 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 9 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang berlangsung selama satu bulan terhitung mulai dari bulan November sampai bulan Desember 2024. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Instrument observasi digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan instrument tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menganalisis siswa. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data observasi menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang dipakai adalah Analisis Isi. Analisis isi adalah teknik menyusun kategori dari isi observasi dan menghitung frekuensi kemunculan kategori tertentu.

HASIL

Berikut ini hasil tes siklus I siswa kelas V dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 1. Hasil Tes Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	11	52,38%
≤ 70	10	47,62%

Berdasarkan tabel diatas nilai evaluasi siswa siklus I, rata-rata siswa dapat dijabarkan sebagai berikut: dari 21 siswa terdapat 11 siswa atau sebesar 52,38% siswa yang memenuhi standar KKTP yaitu 70 sementara itu terdapat 10 siswa atau sebesar 47,62% tidak memenuhi standar KKTP dan belum memenuhi indikator keberhasilan untuk kemampuan menganalisis yaitu sebanyak 80% siswa berada pada kategori **baik** dan **baik sekali** sehingga diperlukan perbaikan pada siklus ke II.

Table 1. Hasil Tes Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	18	85,71%
≤ 70	3	14,29%

Berdasarkan tabel diatas nilai evaluasi kemampuan menganalisis siswa siklus II, rata-rata siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dari 21 siswa terdapat 18 siswa atau sebesar 85,71% siswa yang memenuhi standar KKTP yaitu 70 dan mendapat kategori baik sekali untuk kemampuan menganalisis mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Sementara itu terdapat 3 siswa atau sebesar 14,29% tidak memenuhi standar KKTP yaitu dibawah nilai 70 dan mendapat kategori cukup. Hasil ini menunjukan adanya peningkatan hasil kemampuan menganalisis siswa dibandingkan dengan hasil kemampuan menganalisis siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 68,19 yaitu dari 21 siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 siswa (52,38%) dan 10 siswa (47,62%) yang tidak tuntas. Dilihat dari indikator keberhasilan ketuntasan yaitu sebanyak 80% siswa memperolah kategori baik dan baik sekali, maka pada siklus II telah mencapai 85,71% sehingga dapat dikatakan pada siklus II ketuntasan kelas sudah tercapai. Untuk siswa yang belum tuntas tersebut diberikan pengayaan dan bimbingan oleh wali kelas.

Data observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I di jabarkan sebagai berikut. Aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran *Group Investigation*, belum mencapai kategori baik dikarenakan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang tenang sehingga proses proses penyampaian materi dari guru tidak disimak dengan baik, tidak ada kerja sama dalam kelompok, tidak mengerjakan tugas kelompok dengan baik dan benar sehingga berpengaruh terhadap aspek pencocokan informasi yang tidak terlihat pada aktivitas siswa, kurangnya kemampuan menganalisis siswa, siswa belum memahami serangkaian aktivitas yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan menganalisisnya yang membuat siswa kesulitan dalam menkaji dan mensistesis informasi. Dari data aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas yang diharapkan, siswa belum sepenuhnya dapat dikatakan baik sehingga diperlukan perbaikan pada siklus ke II. Selanjutnya data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, pembelajaran belum berjalan efektif karena masih terdapat banyak kendala atau kekurangan yang dialami diantaranya aspek pertama belum terlihat karena guru belum membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen dalam pembelajaran dan guru juga belum menjelaskan materi yang ingin dipelajari dengan baik, aspek kedua juga belum terlihat yang mana guru belum membantu siswa dalam merencanakan tugas setiap anggota kelompok sehingga tidak terjalin kerja sama yang baik dalam kelompok, guru juga belum terlihat memantau proses investigasi siswa sehingga aspek pencocokan dalam kemampuan menganalisis pun tidak terlihat, aktivitas menganalisis informasi yang dilakukan oleh siswa juga tidak berjalan dengan baik sebab siswa belum sepenuhnya memahami materi kondisi perekonomian daerahku siswa tidak diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami sehingga aspek pengklasifikasian dan menganalisis masalah dalam aspek menganalisis yang diharapkan tercapai pun belum terlihat, serta guru belum menumbuhkan keaktifan siswa dalam bekerja sama. Pada aspek evaluasi guru sudah melakukan evaluasi dengan tes tertulis namun guru belum memberikan penjelasan lebih lanjut terkait kesalahan konsep siswa sehinga siswa menjawab soal evaluasi dengan jawaban yang tidak sesuai. Hal ini membuat aspek spesifikasi juga tidak ditimbulkan oleh siswa. Siswa masih kesulitan menemukan informasi baru dari proses investigasi dan generalisasi untuk mengkonstruksikan dengan pemahamannya yang sudah ada.

Data observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II di jabarkan sebagai berikut. Observasi dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas sudah bisa dikatakan mencapai kategori baik. Hal ini terlihat dari siswa-siswi yang mulai aktif dalam pembelajaran, menyimak dan mendengarkan penjelasan guru, mampu bekerja sama dalam kelompok aktifitas ini dapat menumbuhkan aspek menganalisis yaitu pencocokan diamana siswa mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam informasi, mampu menganalisis masalah dan menyimpulkan hasil akhir dari proses investigasi, menggali dan mengumpulkan informasi baru dari bacaan, bertanya kepada guru tentang topik jika belum dipahami. Dari data observasi aktivitas siswa diatas dapat dikatakan efektif karena telah mencapai kategori baik. Selanjutnya data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, terjadi peningkatan pada efektifitas pembelajaran sudah mencapai kategori baik, dimana aspek pe rtama terlihat karena guru sudah membagi siswa dalam kelompok heterogen contohnya membagi siswa sama rata atau siswa yang aktif dengan yang pasif, aspek kedua juga terlihat guru membantu siswa membagi tugas untuk setiap anggota kelompok sehingga diskusi kelompok berjalan dengan baik yang membuat siswa menumbuhkan aspek pencocokan menganalisis dimana siswa mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari informasi, aspek selanjutnya sudah terlihat guru membantu siswa dalam proses menganalisis informasi dengan menjelaskan langkah-langkah menganalisis sehingga siswa lebih mudah mengkaji dan menemukan informasi baru, hal ini juga membuat siswa mampu dalam menumbuhkan aspek pengklasifikasian dan sudah dapat menganalisis masalah yang ada didalam informasi dan siswa lebih aktif dalam berdiskusi sehingga siswa mampu memberikan kesimpulan terhadap apa yang sudah diperoleh, pada aspek terakhir juga sudah terlihat guru merefleksikan kembali pembelajaran sehingga mengurangi kesalahan konsep siswa dengan ini juga membuat siswa dapat memperoleh informasi baru dari proses investigasi dan refleksi guru.

PEMBAHASAN

Kemampuan menganalisis meningkat jika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, karena menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar memberikan kesempatan seluasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi yang ingin

diperoleh, bekerja sama dalam kelompok, dan hal ini mengharuskan siswa membuka pemahamannya secara lebih mendalam dengan begitu kemampuan menganalisis pun dapat ditumbuhkan. (Handayani & Dewanti, 2020). Berdasarkan data aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang dihimpun oleh observer I dan II menunjukan adanya peningkatan frekuensi kemunculan dari siklus I ke siklus II, data siklus I menunjukan implementasi model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran terdapat 3 aspek *Group Investigation* yang belum dimunculkan oleh guru yaitu, aspek pengelompokan siswa dan pemilihan topik, aspek pembagian tugas, serta aspek mengumpulkan informasi sehingga aktivitas pembelajaran didalam kelas yang diharapkan belum tercapai secara maksimal membuat kemampuan menganalisis siswa pun tidak maksimal. Namun dari kekurangan pada siklus I ini telah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memperhatikan aktivitas guru yang belum dimunculkan pada siklus I telah dimunculkan pada siklus II, yang mana ketiga aspek *Group Investigation* yang belum terlihat pada siklus I dilakukan perbaikan dengan menerapkan secara baik dan jelas sintak-sintak dari model pembelajaran *Group Investigation* sehingga pada siklus II sudah terlihat ketiga aspek tersebut dengan hal ini membuat kemampuan menganalisis siswa dapat ditumbuhkan dengan baik. Peningkatan frekuensi kemunculan ini membuat aktivitas pembelajaran pada siklus II menjadi maksimal dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kemampuan menganalisis siswa. Peningkatan kemunculan aktivitas guru dan siswa pada siklus II dimana enam aspek model pembelajaran *Group Investigation* telah dimunculkan oleh guru dan siswa sehingga hasilnya pun tentu berbanding lurus dengan hasil tes kemampuan menganalisis. Semakin terlihat frekuensi kemunculan aktivitas pada data observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran maka meningkat pula hasil tes kemampuan menganalisis.

Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menganalisis siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 33,33%. Persentase ketercapaian meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I hasil tes kemampuan menganalisis siswa mencapai 52,38% dengan 11 orang mencapai kriteria ketercapaian sedangkan pada siklus II persentase ketercapaian hasil kemampuan menganalisis siswa mencapai 85,71% dengan 18 orang siswa telah mencapai kriteria ketercapai dan 3 siswa yang belum tuntas. Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata nilai tes kemampuan menganalisis dari 68,19 pada siklus I menjadi 81,71 pada siklus ke II. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation yang memungkinkan peserta didik melakukan penyelidikan secara mandiri maupun kelompok. Dengan adanya penyelidikan siswa akan dengan sendirinya menemukan informasi baru yang ingin diketahui. Hal ini sejalan dengan pendapat Zamroni (Iklas Supriyanto, 2020. 558-564) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini mengajak siswa untuk berperan aktif dalam belajar secara berkelompok untuk mencari dan menemukan informasi sehingga menambah pemahamannya terkait dengan hal yang ingin diketahui. Proses belajar dengan menggunakan model *Group Investigation* melatih siswa untuk membuka pemahaman seluas-luasnya dalam mengolah informasi, aktivitas ini dengan sendirinya membuat siswa melatih kemampuan menganalisisnya juga. Siswa diberikan kesempatan untuk mengelolan kemampun menganalisis siswa akan dengan mudah terbentuk jika siswa mencari, mengelola, dan mengkaji informasi yang diperlukan untuk mengkonstruksikan dengan pemahaman awalnya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran kondisi perekonomian daerahku meningkatkan kemampuan menganalisis siswa dilihat dari hasil penelitian pada siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Memperhatikan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa Kelas V SD GMIT Kuanino 2 pada mata pelajaran IPAS topik Kondisi Perekonomian Daerahku?

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investiagtion* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan kemampuan menganalisisnya. Hasil observasi keaktifan guru maupun siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang dilakukan oleh observer serta tes kemampuan menganalisis siswa tentang materi kondisi perekonomian daerahku terlihat bahwa dengan mengimplementasi model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar siswa bekerja sama secara aktif dalam mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi baru yang diperoleh dengan aktivitas ini siswa dituntut membuka pemahamannya seluasnya agar

dapat menggeneralisasikan segala informasi sehingga dengan ini kemampuan menganalisis siswa pun meningkat. Data hasil observasi yang diperoleh menunjukan adanya kemunculan aspek-aspek kemampuan menganalisis dari siklus I ke siklus II yang ditumbuhkan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation (GI)* sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menganalisis dimana terjadi peningkatan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 52,38% menjadi 85,71% pada siklus II.

Peningkatan kemampuan menganalisis siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investiagtion* di siswa kelas V SD GMIT Kuanino 2 Kota Kupang dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%.

Dalam mengimplementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investiagtion (GI)* hendaknya disediakan alokasi waktu yang cukup agar diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, Sekolah dapat mempertimbangkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* secara lebih luas, tidak hanya di kelas V, tetapi juga di kelas lain guna meningkatkan kemampuan menganalisis siswa. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, Penelitian selanjutnya dapat mengkombinasikan *Group Investigation* dengan model pembelajaran lain, seperti *Problem-Based Learning (PBL)* atau *Project-Based Learning (PjBL)*, untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa serta selain keempat aspek dari kemampuan menganalisis, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh model *Group Investigation* terhadap aspek spesifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, M. ., & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, *80*, 135–144.

Auliyah, A., Mufarizuddin, M., Fadhilaturrahmi, F., Rizal, M. S., & Marta, R. (2023). Improving Critical Thinking Skills Using The Probing Prompting Model In Thematic Learning Of Primary School Students. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *7*(2), 2376–2383. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6650

Bos, D., Miller, S., & Bull, E. (2022). Using virtual reality (VR) for teaching and learning in geography: fieldwork, analytical skills, and employability. *Journal of Geography in Higher Education*, *46*(3), 479–488. https://doi.org/10.1080/03098265.2021.1901867

Cahyani, H. D., Herlina, A., Hadiyanti, D., & Saptoro, A. (2021).Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021 Halm 919 - 927*, *3*(3), 919–927.

Chairunnisa, C. (2022). Efforts to Improve Students' Critical Thinking Skills in Primary Education Fundamental Class through Group Investigation Model. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, *3*(10), 2154–2163. https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.10.28

Dilla, M. (2023). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(2), 7. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.138

EVCİM, İ., & ARSLAN, M. (2022). An Investigation into the Development of the Force and Energy Unit through STEM Integration in Science Course and its Effects on Students' Critical Thinking Skills. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, *8*(3), 128–139. https://doi.org/10.52380/ijpes.2021.8.3.398

Handayani, S. L., & Dewanti, M. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Analisis Melalui Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review) Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, *10*(3), 202. https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15182

Herlo, D., Ambrosio, E., & Galcheva, P. (2023). Analysis of the Application of the Group Investigation Learning Model and Its Influence on Students' Critical Thinking Abilities on Chemical Elements in Eastern Europe. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, *4*(4), 144–150. https://doi.org/10.37251/jee.v4i4.785

Joko, Y., Yuniarto, W., & Astuti, A. (2023). Efektivitas Metode Group Investigation (GI) Berbantuan Modul Terhadap Sikap Kebinekaan Global Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat Vol.1, No.3 Agustus 2023*, *1*(3), 186–202.

Kosasih, A., Supriyadi, T., Firmansyah, M. I., & Rahminawati, N. (2022). Higher-Order Thinking Skills in Primary School: Teachers' Perceptions of Islamic Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, *9*(1), 56–76. https://doi.org/10.29333/ejecs/994

Kumala, F. N., Yasa, A. D., & Samudra, R. D. (2022). *Elementary Clarification Analysis (Critical Thinking Skill) Elementary School Students Based on Grade and Learning Method*. *6*(3), 459–467.

Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Duangngern, P., Gessala, N., & Sarakan, P. (2024). Promoting analytical thinking skills development in elementary school students through animated cartoons. *Computers in Human Behavior Reports*, *15*(03), 100467. https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100467

Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of interactive multimedia with theocentric approach to the analytical thinking skills of elementary school students in science learning. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *11*(2), 215. https://doi.org/10.25273/pe.v11i2.9658

Marzano, J. R., & Kendall, S. J. (2007). *Praise for the Second Edition of The New Taxonomy of* (2nd ed.). Cowin Press.

Rosiani, E., Parmin, P., & Taufiq, M. (2020). Cooperative Learning Model of Group Investigation Type on Students' Critical Thinking Skill and Scientific Communication Skills. *Unnes Science Education Journal*, *9*(1), 48–58. https://doi.org/10.15294/usej.v9i1.36880

Schoonenboom, J. (2024). Design Patterns in Mixed Methods Research: Embedding Mixed Methods Matched Comparisons Sampling in Previous Design Decisions. *Journal of*

Mixed Methods Research, *18*(3), 383–392. https://doi.org/10.1177/15586898241257284

Simonovic, B., Vione, K., Stupple, E., & Doherty, A. (2023). It is not what you think it is how you think: A critical thinking intervention enhances argumentation, analytic thinking and metacognitive sensitivity. *Thinking Skills and Creativity*, *49*(June), 101362. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101362

Supriyanto, I., & Mawardi, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 558–564. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.394

Suroiha, L., Dewi, G. K., & Wibowo, S. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halm 516 - 523*, *4*(1), 516–523.

Twiningsih, A., Retnawati, H., & Cahyandaru, P. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *6*(2), 59–69. https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13599

Wagner, M. K., Berg, S. K., Tang, L. H., Stenbæk, D. S., Hassager, C., & Missel, M. (2021). Understanding the lived experiences of short- and long-term consequences on daily life after out-of-hospital cardiac arrest. A focus group study. *Journal of Advanced Nursing*, *77*(3), 1442–1452. https://doi.org/10.1111/jan.14707

Wale, B. D., & Bishaw, K. S. (2020). Effects of using inquiry-based learning on EFL students' critical thinking skills. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, *5*(1). https://doi.org/10.1186/s40862-020-00090-2

Yampap, U., & Bay, H. R. (2020). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education 2020 Vol 3 (No 1): Hal 57-64*, *3*(1), 57–64. https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3201